

TEORI KOMUNIKASI MELALUI MENONTON SEBAGAI MEDIA BELAJAR DI MAN 1 KOTA MAKASSAR

Nadin Utami Putri¹, Siti Nahdima Sophian², Maman A. Majid Binfas³,
Kristina Karim⁴

^{1,2,3,4} Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nadinutami27@gmail.com, ²nahdimaima@gmail.com, ³mabinfas@yahoo.co.id,

⁴Kristinakarim110@gmail.com

ABSTRACT

The advancement of digital technology has driven changes in the learning process, notably through the use of viewing activities as a learning medium. This study aims to analyze the communication process within learning activities involving viewing, examine the application of communication theories, and determine the effectiveness of viewing activities in fostering learner understanding. A descriptive qualitative method was employed, utilizing a literature review approach that incorporated various analyses of existing literature, relevant prior research, and interviews. The findings indicate that the communication process is facilitated by the quality of video-based materials, which help learners grasp information in a more engaging and accessible manner. The application of communication theories is evident in the use of audiovisual media combined with "active viewing" strategies such as the use of guiding questions, worksheets, pause-and-reflect techniques, and post-viewing discussions to enhance learner engagement and critical thinking skills. Despite challenges regarding limited facilities and internet connectivity, teachers overcome these issues by selecting appropriate, short-duration videos and combining them with lecture and discussion methods. Thus, viewing activities serve as a relevant learning strategy capable of enhancing the quality of the teaching-learning process in the digital era which is in line with the sub-topic of the Learning and learning course.

Keywords: Communication, Viewing, Learning Media

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui menonton sebagai media aktivitas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses komunikasi dalam pembelajaran melalui aktivitas menonton, mengkaji penerapan teori komunikasi, serta mengetahui efektivitas aktivitas menonton dalam membangun pemahaman peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif dengan pendekatan tinjauan pustaka, melalui analisis berbagai literatur, penelitian terdahulu yang relevan serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi berlangsung melalui penyampaian materi menggunakan media video yang membantu peserta didik memahami informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penerapan teori komunikasi terlihat melalui penggunaan media audiovisual yang dipadukan dengan strategi *active watching*, seperti pemberian pertanyaan pemantik, lembar kerja, teknik *pause and reflec*, serta diskusi setelah menonton untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta

didik. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan jaringan internet, guru mengatasinya dengan memilih video yang sesuai, berdurasi singkat, serta mengombinasikannya dengan metode ceramah dan diskusi. Dengan demikian, media menonton dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di era digital yang selaras dengan sub topik Mata kuliah Belajar dan pembelajaran.

Kata Kunci: Komunikasi, Menonton, Media Pembelajaran

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah penggunaan media video sebagai sarana penyampaian informasi dan pengetahuan. Aktivitas menonton yang sebelumnya lebih banyak dipandang sebagai kegiatan hiburan, kini mulai dimanfaatkan sebagai bagian dari aktivitas belajar. Menurut Azhar Arsyad 2017:3, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik.

Melalui berbagai platform seperti YouTube dan media berbasis video lainnya, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel tanpa batasan ruang dan waktu. Selain itu, karakteristik media audiovisual yang

menggabungkan unsur gambar dan suara mampu meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Menurut Richard E. Mayerjyuuuy 2009:47, pembelajaran akan lebih efektif jika informasi disajikan melalui kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya teks saja sehingga menjadi media informatif.

Dalam perspektif komunikasi, Esensi dari pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tercapainya kesamaan makna. Proses ini melibatkan unsur pesan, media, dan umpan balik yang saling berkaitan. Hal ini sesuai dengan model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell 1948:37 yang menjelaskan komunikasi sebagai proses siapa mengatakan, apa melalui saluran apa, kepada siapa, dengan dampak apa (*who says, what in which, channel to whom, with what effect*). Media menonton seperti video

memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara lebih konkret dan menarik dibandingkan media konvensional. Namun demikian, proses komunikasi dalam aktivitas menonton memiliki karakteristik tersendiri karena cenderung bersifat satu arah dan minim interaksi langsung.

Menurut Michael G. Moore 2020;2-6, interaksi merupakan komponen penting dalam pembelajaran, yang meliputi interaksi dengan materi, pengajar, dan sesama peserta didik. Penelitian oleh Hendar, dkk 2022 telah mengkaji penggunaan media digital dalam konteks komunikasi dan pembelajaran. Penelitian mengenai pemanfaatan YouTube sebagai media komunikasi menunjukkan bahwa media tersebut efektif dalam menyampaikan pesan karena memiliki keunggulan visual, kemudahan akses, serta jangkauan yang luas. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada fungsi media sebagai alat komunikasi, khususnya dalam konteks dakwah, dan belum mengkaji aktivitas menonton sebagai proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian dari Kasumaningrum dkk 2022 mengenai

komunikasi dalam pembelajaran daring menekankan pentingnya interaktivitas, konteks sosial, dan teknologi komunikasi dalam mendukung proses belajar mengajar. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada sistem pembelajaran berbasis aplikasi dan interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta belum secara khusus membahas aktivitas menonton sebagai inti dari proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu cenderung menempatkan media sebagai alat komunikasi atau sarana pembelajaran, sedangkan penelitian ini menempatkan aktivitas menonton sebagai proses belajar itu sendiri yang dianalisis melalui perspektif teori komunikasi. Penelitian ini juga berupaya mengkaji bagaimana pesan dalam media video diproses oleh peserta didik serta bagaimana peran komunikasi dalam membentuk pemahaman belajar melalui aktivitas menonton. Oleh karena itu, maka judul teori komunikasi melalui menonton sebagai media belajar sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam kajian ini, yakni metode kualitatif bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data dari; jurnal, buku, dan wawancara kemudian, proses pengumpulan data dilakukan secara observasi dari hasil wawancara terhadap responden sebagai partisipan. Penelitian ini juga mengadopsi pendekatan historis dalam kerangka penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap realitas secara autentik. Selanjutnya, dianalisis sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga menunjukkan gambaran yang jelas (Maman A. Majid Binfas, dkk. 2014 & 2018) mengenai teori komunikasi melalui menonton sebagai media belajar.. (Maman A. Majid Binfas 2026).

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menginterpretasikan temuan dari berbagai sumber pustaka sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi teori komunikasi dalam pembelajaran melalui aktivitas

menonton. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan sebagai hasil temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media menonton merupakan bagian dari proses komunikasi pembelajaran yang melibatkan guru sebagai penyampai pesan, media video sebagai saluran komunikasi, dan peserta didik sebagai penerima pesan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa di MAN 1 Kota Makassar, media menonton telah dimanfaatkan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk membantu penyampaian materi agar lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks ini, aktivitas menonton tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pasif, tetapi juga melibatkan proses kognitif peserta didik dalam memahami, menafsirkan, serta mengolah informasi yang diterima melalui media audiovisual. Dengan demikian, aktivitas menonton memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang efektif apabila

diterapkan secara terencana dan dipahami melalui perspektif teori komunikasi.

1. Proses Komunikasi dalam Pembelajaran Melalui Aktivitas Menonton

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa media menonton telah digunakan dalam proses pembelajaran karena dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi di era digital. Guru menyatakan bahwa *"di era digital saat ini, mengintegrasikan media berbasis visual dan audio sudah menjadi sebuah kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi siswa."* Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar.

Guru memanfaatkan video pembelajaran, video dokumenter, maupun pementasan drama dalam pembelajaran. Sebelum video diputar, guru memberikan pertanyaan pemantik atau lembar kerja, kemudian dilanjutkan dengan diskusi setelah menonton. Guru menjelaskan bahwa

"sebelum video itu diputar, kami akan memberikan lembar kerja penayangan dulu, atau pertanyaan pemantik yang harus mereka temukan jawabannya di dalam video." Strategi ini membuat siswa lebih aktif dan fokus sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung secara pasif.

Siswa juga turut merasa pembelajaran melalui media menonton lebih menarik, tidak membosankan, dan memudahkan pemahaman materi. Siswa menyatakan bahwa *"saya merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan karena materi disampaikan secara visual dan audio,"* serta *"video biasanya disertai gambar, animasi, suara, dan contoh yang membuat saya memahami materi yang sulit."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa media menonton membantu siswa memahami materi secara lebih mudah karena informasi disajikan secara visual dan auditori, sehingga meningkatkan minat dan pemahaman belajar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran tidak hanya terjadi antara guru dan peserta didik, tetapi juga melalui media video sebagai saluran penyampaian

pesan. Temuan ini sejalan dengan model komunikasi Harold D. Lasswell, yaitu guru sebagai komunikator, materi sebagai pesan, video sebagai saluran, peserta didik sebagai komunikan, serta meningkatnya pemahaman dan ketertarikan belajar sebagai efek komunikasi. Dengan demikian, media menonton berperan penting dalam menyampaikan materi secara lebih efektif dan mudah dipahami.

2. Penerapan Teori Komunikasi dalam Pembelajaran Melalui Media Menonton

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan utama penggunaan media menonton adalah membantu peserta didik memvisualisasikan konsep abstrak, meningkatkan daya pikir kritis, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa media menonton bertujuan *"mempermudah siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak, memicu daya kritis, serta meningkatkan keterlibatan siswa"*. Hal ini menunjukkan bahwa media menonton membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan aktif.

Guru juga memanfaatkan video sebagai stimulus sebelum peserta didik menulis teks eksposisi, puisi, maupun menganalisis karya sastra. Guru menjelaskan bahwa video *"sangat efektif untuk memberikan stimulus atau pemantik sebelum siswa mulai memproduksi teks"*. Hal tersebut menunjukkan bahwa video membantu peserta didik memperoleh ide awal sehingga lebih mudah mengembangkan hasil belajar.

Selain itu, guru menerapkan *active watching* melalui lembar kerja, pertanyaan pemantik, dan teknik *pause and reflect*. Guru menyatakan bahwa peserta didik diberi lembar kerja dan dilakukan diskusi saat video dihentikan sementara. Strategi ini membuat peserta didik lebih fokus, aktif, dan berpikir kritis selama proses menonton.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media menonton tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga mampu memengaruhi perhatian, motivasi, dan cara berpikir peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi persuasif menurut Onong Uchjana Effendy yang menyatakan bahwa komunikasi bertujuan memengaruhi

sikap dan perilaku komunikasi melalui penyampaian pesan yang menarik. Selain itu, penerapan metode *active watching* menunjukkan bahwa peserta didik membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama menonton dan berdiskusi. Kondisi tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi antara informasi baru dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik.

3. Efektivitas Aktivitas Menonton dalam Membangun Pemahaman Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa media menonton sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik karena mampu mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori. Guru menjelaskan bahwa "*media menonton mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, terutama yang bertipe visual dan auditori. Video mampu menyampaikan pesan multimedia secara simultan sehingga pemahaman mereka terhadap*

struktur, fungsi, dan esensi materi menjadi jauh lebih mendalam dibanding hanya membaca teks saja." Hal ini menunjukkan bahwa media menonton membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui penyajian visual dan audio.

Guru juga menyampaikan bahwa media menonton mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa "*media menonton jauh lebih efektif dalam membangun retensi memori jangka panjang siswa dan menciptakan suasana kelas yang hidup dibanding metode konvensional.*" Hal tersebut menunjukkan bahwa media menonton mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Hasil tersebut diperkuat oleh wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena "*video biasanya disertai gambar, animasi, suara, dan contoh yang membuat saya memahami materi yang sulit.*" Pernyataan tersebut menunjukkan

bahwa penyajian video membantu siswa memahami materi yang sulit dengan lebih jelas. Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa *"video disertai gambar, animasi, suara, dan contoh yang membuat saya memahami materi yang sulit."* Hal tersebut menunjukkan bahwa Media menonton meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan teori Richard E. Mayer tentang *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif melalui kombinasi kata, gambar, dan suara. Media audiovisual membantu peserta didik memproses informasi melalui saluran visual dan auditori sehingga meningkatkan pemahaman. Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme karena media menonton membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

4. Pembahasan Umum

Berdasarkan hasil wawancara, guru dan siswa sama-sama memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan media menonton dalam pembelajaran. Guru menilai media menonton mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, sedangkan siswa merasakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Namun demikian, guru juga mengungkapkan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, jumlah proyektor yang terbatas, kualitas sound system yang kurang memadai, serta waktu yang diperlukan untuk memilih video yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat siswa yang menyatakan bahwa media menonton memerlukan perangkat dan koneksi internet yang baik, serta video yang terlalu panjang dapat menyebabkan konsentrasi belajar menurun. Sebagaimana yang diungkapkan *"membutuhkan perangkat dan koneksi internet yang baik, serta videonya terlalu*

panjang membuat siswa kurang fokus."

Temuan tersebut sesuai dengan model komunikasi Shannon dan Weaver yang menjelaskan bahwa proses komunikasi dapat dipengaruhi oleh adanya noise atau gangguan. Dalam penelitian ini, keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas jaringan internet, maupun durasi video yang terlalu panjang merupakan bentuk noise yang dapat menghambat penyampaian pesan pembelajaran. Meskipun demikian, guru mengatasi kendala tersebut dengan memilih video yang relevan, berdurasi singkat, serta mengombinasikan media menonton dengan metode ceramah, diskusi, dan penguatan materi. Sebagaimana disampaikan guru ***"kami memilih video yang benar-benar relevan dengan durasi yang pas."***

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media menonton merupakan media pembelajaran yang efektif apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat. Temuan ini mendukung pendapat Tu dan Corry bahwa pembelajaran yang

efektif memerlukan interaktivitas dan keterlibatan aktif peserta didik. Penerapan metode active watching, diskusi, serta teknik pause and reflect menunjukkan bahwa media menonton tidak hanya menjadikan peserta didik sebagai penonton pasif, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan membangun pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian, media menonton berfungsi sebagai media komunikasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar apabila digunakan secara terencana dan didukung oleh sarana yang memadai sebagaimana yang di harapkan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menonton merupakan bagian dari proses komunikasi pembelajaran yang melibatkan penyampaian pesan secara audiovisual dari media kepada peserta didik. Meskipun komunikasi yang terjadi cenderung bersifat satu arah, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung efektif apabila peserta

didik diarahkan untuk memahami dan mengolah informasi yang diterima. Penerapan teori komunikasi, seperti model komunikasi linear, komunikasi persuasif, dan konstruktivisme menunjukkan bahwa media menonton tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi hiburan saja, tetapi juga sebagai sarana pembentukan pemahaman. Selain itu, aktivitas menonton terbukti efektif sebagai media pembelajaran karena didukung oleh fleksibilitas di dalam, kemudahan akses, serta kemampuan untuk mengulang materi. Dengan demikian, aktivitas menonton dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran yang relevan di era digital.

Proses komunikasi berlangsung melalui penyampaian materi menggunakan media video yang membantu peserta didik memahami informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Penerapan teori komunikasi terlihat melalui penggunaan media audiovisual yang dipadukan dengan strategi *active watching*, seperti pemberian pertanyaan pemantik, lembar kerja, teknik *pause and reflec*,

serta diskusi setelah menonton untuk meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan sarana dan jaringan internet, guru mengatasinya dengan memilih video yang sesuai, berdurasi singkat, serta mengombinasikannya dengan metode ceramah dan diskusi. Dengan demikian, media menonton dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, V. A., & Rondli, W. S. 2024. Analisis Penggunaan Media Video YouTube dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Ardiansyah, Panigoro, M., & Alwi, N. M. 2024. Pemanfaatan Media Video pada Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*.
- Arsyad, A. 2021. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azizah, M., & Widiyanto, R. 2021. Pengaruh Media Audiovisual berbasis YouTube terhadap Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Tematik. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Effendy, O. U. 2019. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung:

- Remaja Rosdakarya.
- Endawan, A. D., & Yati, D. D. 2021. Analisis komunikasi kegiatan belajar mengajar berbasis daring (e-Learning). *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10), 1407-1420.
- Handayani, R., & Daulay, A. 2021. Youtube sebagai media komunikasi dalam berdakwah di tengah pandemi. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 15(1), 123-137.
- Hendar, Tanjung, R., Arini, D. A., Syahid, A., & Rudiya. 2022. Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 1-10.
- Maman A. Majid Binfas, 2014, 2018. Professional Murabbi in Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU) Education. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 2(2), 286-302.
- Maman A. Majid Binfas, 2026. RPS Belajar dan Pembelajaran. Menganalisis dan Menyampaikan Kajian terhadap Teori Komunikasi dalam Belajar dan Pembelajaran.
- Mayer, R. E. 2021. *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Nur. Fauziah Syaharani Ismail. Siswa Madrasah Aliyah Neferi 1 Kota Makassar 2026. Wawancara Mengenai Efektivitas Media Menonton dalam Pembelajaran, 24 Juni 2026.
- Nurawlaiah, S.Pd . Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Makassar 2026. Wawancara Mengenai Pemanfaatan Menonton Sebagai Media Pembelajaran Siswa. 26 Juni 2026.
- Nurhasanah, S., dkk. 2022. Pengaruh media video pembelajaran terhadap pemahaman siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2246-2250.
- Nursyam, A. 2019. Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(1), 811-819.
- Putri, N. B., & Romli, N. A. 2021. Analisis dampak adiksi internet pada media sosial Twitter di Indonesia dengan pendekatan teori komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 7(1), 582-590.
- Putri, T. K., Wicaksono, Y. P., & Yusoh, R. 2022. Efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis media YouTube pada masa pembelajaran online. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan*.
- Sanaky, H. A. H. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Shannon, C. E., & Weaver, W. 1949. *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. 2020. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 2(2).